HKI_agnes_full_unggah.pdf

by Agnes W

Submission date: 17-Dec-2019 06:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1235698259

File name: HKI_agnes_full_unggah.pdf (1.92M)

Word count: 243

Character count: 1397





SURAT PENCATATAN **CIPTAAN**

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan.

EC00201858377, 11 Desember 2018

Nomor dan tanggal permohonan

Pencipta

Nama

Alamat

JI. Lobak Raya No 21 RT 005 RW 005 Sendangguwo, Tembalang., Semarang, Jawa Tengah, 50273

Dr. Agnes Widyaningrum, S.E., S.Pd., M.Pd., Yulistiyanti, S.S., M.Hum.,

Kewarganegaraan

Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama

Kewarganegaraan Alamat

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Jawa Tengah, 50233

1 Embaga Penelitian dan Pengabdian Masyaakat (LPPM) Universitas Stikubank Semarang

Judul Ciptaan Jenis Ciptaan

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

27 November 2018, di Semarang

Cerita Bergambar R.A. KARTINI

Indonesia

Jangka waktu pelindungan

Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan

000128001

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sestuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



an. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS. NIP. 196611181994031001



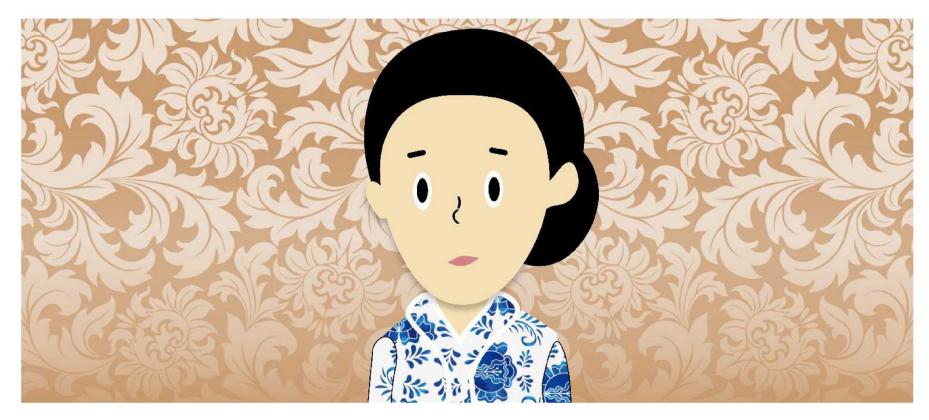


LAMPIRAN PENCIPTA

S _o	No Nama	Alamat
-	Dr. Agnes Widyaningrum, S.E., S.Pd., M.Pd.	JI. Lobak Raya No 21 RT 005 RW 005 Sendangguwo, Tembalang.
2	2 Yulistiyanti,S.S.,M.Hum.	JI. Bulusan Selatan V/ 34 RT 004 RW 005 Bulusan Tembalang.







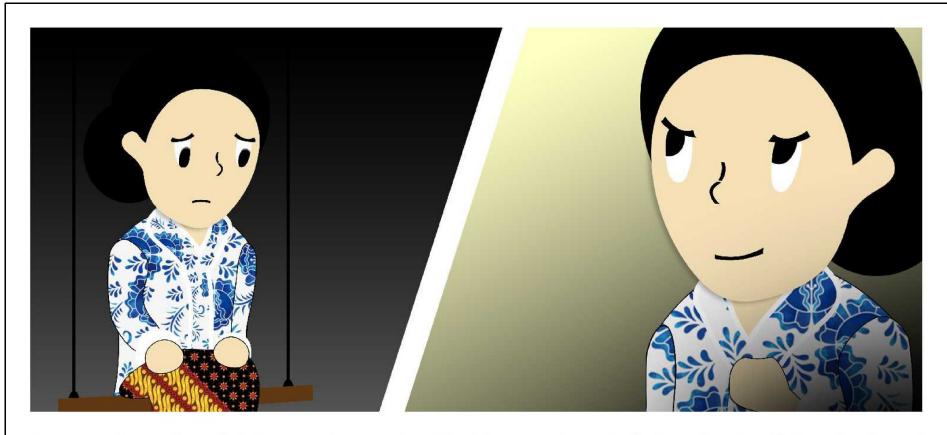
Ibu Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara, 21 April 1879 Waktu kecil, ayahnya menyekolahkannya di Sekolah Rendah Eropa. Kemudian Ibu Kartini belajar bahasa Belanda dan bersekolah disana hingga SD kelas 6. Ibu Kartini tidak bisa melanjutkan sekolah karena menurut kebiasaan ketika itu, anak perempuan harus tinggal dirumah.



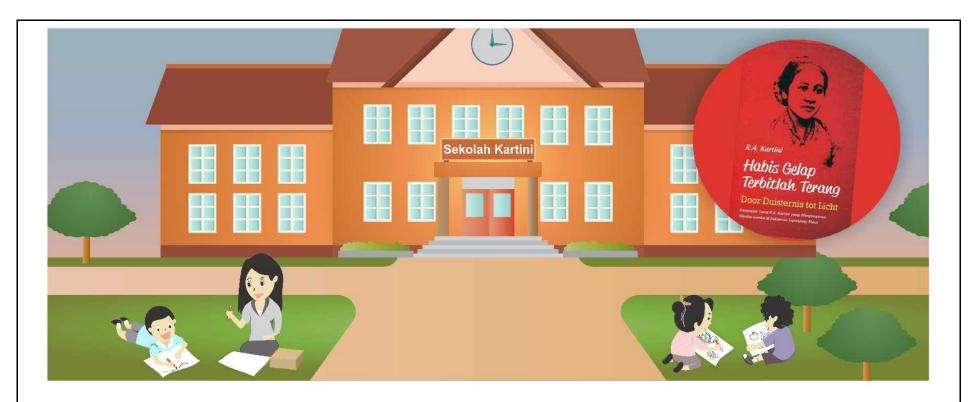
Suatu hari Ibu Kartini melihat teman laki-lakinya membaca. Kemudian ia berkata "Wah kamu baca buku apa? Bacain dong". Lalu temannya menjawab "enak aja! Baca sendiri dong. Payah gak bisa baca, gak pernah belajar sih, makannya belajar!" Kartini merasa sedih karena diejek seperti itu oleh temannya.



Keesokan harinya Ibu Kartini mengadu pada ayahnya sambil menangis "Ayah aku pengen sekolah biar pinter, biar bisa baca buku". Tapi sayangnya perempuan di zaman dulu tidak seperti sekarang yang bisa sekolah. Lalu ayahnya menjawab "Anak perempuan lebih baik dirumah saja. Yang penting bisa masak dan beres-beres rumah". Lalu ibu kartini menangis dan berkata "Aku pengen seperti temanku bisa sekolah dan membaca buku."



Sampai pada akhirnya Ibu Kartini berani untuk berkata "Suatu hari nanti, aku akan mendirikan sekolah khusus untuk perempuan supaya anak perempuan Indonesia bisa mencapai cita-citanya". Pada akhirnya, saat Ibu Kartini sudah dewasa, Ibu Kartini bisa sekolah, bisa membaca, bisa mendirikan sekolah dan bahkan menulis buku yang berjudul "Habis Gelap Terbitlah Terang".



Dari cerita ini kita bisa tahu bahwa perempuan itu juga bisa sekolah. Mereka juga bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh para laki-laki. Selain bermain, perempuan juga butuh sekolah supaya bisa membaca, menjadi perempuan yang pintar dan bisa mencapai cita-cita serta berguna bagi kedua orang tua dan bangsa

HKI_agnes_full_unggah.pdf

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



internetclub.or.id

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On